

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Agama dan negara merupakan dua hal yang memang sangatlah sulit untuk dipisahkan dari kehidupan manusia. Agama dan negara seperti sebuah fitrah kehidupan yang harus diterima oleh manusia. Pentingnya Agama dan Negara bagi manusia terletak pada seberapa besar pentingnya manusia memuliakan kehidupannya. Atau setidaknya, sejauh mana manusia ingin memanusiakan dirinya sendiri.¹

Menurut KBBI Agama diartikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur keimanan dan peribadahan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia². Kenyataan itu bahwa semua manusia dan kelompok-kelompoknya selalu mempunyai kepercayaan tentang adanya suatu wujud maha tinggi, maha besar, dan bahwa mereka selalu mengembangkan suatu cara tertentu untuk

¹ Ahmad Sadzali, *Relasi Agama dan Negara, Terokrasi, Sekuler, Tamyiz*, (Ebook Yogyakarta, 2018) hl. 2

² KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

memuja dan menyembahnya, menunjukkan dengan pasti adanya naluri keagamaan manusia.

Manusia pada dasarnya mempunyai naluri untuk percaya kepada tuhan dan menyembahnya, dan disebabkan berbagai latar belakang masing-masing manusia yang berbeda-beda dari satu tempat ke tempat dan dari satu masa ke masa, maka agama menjadi beraneka ragam dan berbeda-beda meskipun pangkal tolaknya sama, yaitu naluri untuk percaya pada wujud maha tinggi tersebut. Keanekaragaman Agama itu menjadi lebih nyata akibat usaha manusia sendiri untuk membuat agamanya lebih berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengaitkannya kepada gejala-gejala yang secara nyata ada disekitarnya. Dilihat dari ajaran itu agama sebagai ajaran Islam telah memberikan banyak pada negara Indonesia. Islam membentuk *civic culture* (budaya bernegara), “*national solidarity*”, ideology jihad, dan *control social*.

Di sisi lain dalam agama Islam, agama dan negara memang tidak bisa dipisahkan namun bukan berarti bahwa antara keduanya itu identik. Karena itu agama dan negara dalam Islam, meskipun tidak terpisahkan, namun tetap dibedakan : tidak terpisah, namun berbeda, karena itu, dari

sudut pandangan Islam, pernyataan bahwa negara Indonesia bukanlah negara sekuler artinya bukan negara yang menganut sekularisme berupa pemisahan negara dari agama dan bukan pula negara teroraksi, artinya (bukan negara yang kekuasaannya dipegang oleh para pendeta, rohaniawan, atau *ecclesiastics, abbar, rubban*), dapat dibenarkan.

Negara dan Agama Islam tidak terpisahkan karena setiap orang muslim, dalam melakukan setiap kegiatan, termasuk kegiatan bernegara dan bermasyarakat, harus selalu berniat dalam rangka mencapai ridhannya Allah, dengan itikad sebaik-baiknya dan pelaksanaan amal perbuatan setepat-tepatnya. Tidak ada sedikitpun kegiatan seseorang, walaupun hanya seberat atom, yang tidak akan dipertanggungjawabkan kepada tuhan, karena semua yang berkaitan dengan apa yang kita lakukan pasti akan dimintai pertanggung jawaban-nya kepada tuhan.³

Dalam sejarah islam, terdapat Tiga tipologi hubungan antara agama dan Negara. Menurut Din Syamsyudin, pertama golongan yang berpendapat bahwa hubungan negara dan agama berjalan secara integral. Domain negara menjadi domain

³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Ebook Paramadina Jakarta 1998)

agama, begitupun sebaliknya, sehingga hubungan antara agama dan negara tidak ada jarak dan berjalan menjadi satu kesatuan. Kedua, golongan yang berpendapat bahwa hubungan antara agama dan negara berjalan secara simbiotik dan dinamis-dialektis, bukan berhubungan langsung, sehingga kedua wilayah masih ada jarak dan control masing-masing sehingga Agama dan Negara bisa berdampingan. Ketiga, golongan yang berpendapat bahwa agama dan negara dua domain yang berbeda dan tidak ada hubungan sama sekali. Golongan ini memisahkan hubungan antara Agama dan Politik/Negara. Oleh sebab itu, golongan ini menolak pendasaran Negara pada Agama atau formalisasi norma-norma Agama ke dalam sistem Hukum Negara⁴

Agama dan Negara adalah dua satuan sejarah yang berbeda hakikatnya. Agama adalah kabar gembira dan peringatan (*basyiran wa nadzira*, seperti dijelaskan dalam QS. Al- Baqarah 2 : 119), sedangkan Negara adalah kekuatan pemaksa (*correction*). Agama punya khati, juru dakwah dan ulama, sedangkan negara punya birokrasi, pengadilan, dan

⁴ Moh Dahlan, "Hubungan Agama dan Negara Di Indonesia", Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, No. 1 (Juni 2014) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, hl 11.

tentara. Agama dapat memengaruhi jalannya sejarah melalui kesadaran bersama (*collective conscience*), Negara memengaruhi sejarah dengan keputusan, kekuasaan, dan perang. Agama adalah kekuatan dari dalam Negara adalah kekuatan dari luar.⁵

Dua Puluh Tiga Tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 29 Maret 1998, dibacakanlah Deklarasi Malang sebagai Proklamasi kelahiran sebuah organ gerakan mahasiswa muslim yang baru yaitu KAMMI. Pembacaan dilakukan oleh Fakhri Hamzah, yang kemudian didaulat menjadi ketua umum pertama dengan didampingi Haryo Setyoko sebagai Sekretaris Umum. KAMMI muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif mahasiswa pada masa itu yang berbasis mahasiswa muslim sebagai mengambil momentum pada pelaksanaan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK) X se-Indonesia yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Mengapa harus muncul KAMMI, sementara pada saat yang bersamaan sudah ada berbagai macam Organisasi ekstra kampus yang lain, pada konteks seperti apakah KAMMI

⁵ Prof. Dr. Kuntowijoyo, *identitas politik islam* (Ebook Maret 2018)

menemukan momentum kelahirannya?. Karena itu, merupakan suatu hal yang signifikan untuk menguak latar belakang dan situasi yang mendukung lahirnya KAMMI sebagai salah satu organ gerakan mahasiswa pembawa gerbong reformasi Indonesia. Tentu, elaborasi ini harus diletakan pada konteks gerakan mahasiswa, politik Islam dan geliat bawah tanahnya pada masa Orde Baru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Relasi Agama dan Negara Dalam Pergerakan Mahasiswa (Studi KAMMI Banten)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya KAMMI?
2. Bagaimana pandangan KAMMI Terhadap Relasi Agama dan Negara dalam pergerakan mahasiswa?
3. Bagaimana ide, gagasan KAMMI tentang hubungan agama dan negara?

C. Fokus Penelitian

Ruang lingkup fokus penelitian, Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Sejarah pergerakan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
2. Posisi KAMMI dalam hubungan agama dan negara
3. Ide, gagasan KAMMI dalam hubungan agama dan negara

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian yang hendak penulis capai. Adapun tujuan penelitian yang hendak penulis capai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya KAMMI
2. Untuk mengetahui bagaimana relasi antara agama dan negara dalam pergerakan mahasiswa
3. Untuk mengetahui bagaimana ide, gagasan KAMMI tentang hubungan agama dan negara

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian dengan judul Relasi Agama dan Negara dalam pergerakan Mahasiswa merupakan bentuk keingintahuan

penulis mengenai hubungan negara Islam dan negara dalam pergerakan mahasiswa.

1. Secara teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang relasi agama dan negara dalam pergerakan mahasiswa
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Secara praktis
 - a. Memberikan wawasan kepada penulis, bahan literature, pustaka khususnya dalam memahami hubungan agama dan negara
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat akademisi dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Syariah UIN SMH Banten.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Akhmad, Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, Skripsi ini berjudul “Hubungan Agama dan Negara (Study Atas Partai Keadilan Sejahtera)” membahas tentang kajian pemikiran

politik tentang hubungan agama dan negara, dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah filsafat politik.

2. Penelitian yang ditulis oleh Muhamad Fauzan Naufal, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Skripsi ini yang berjudul “Hubungan Agama dan Negara Dalam Pemikiran Politik Islam di Indonesia”, penelitian ini membahas tentang hubungan agama dan negara di Indonesia,, menurutnya masalah hubungan agama dan negara adalah masalah yang selalu aktual diperbincangkan dan dikaji bahkan diperdebatkan, dalam skripsi agama Islam bisa diyakini akan dapat menyelesaikan berbagai masalah, baik yang bersifat mental spiritual maupun fisik material. Oleh karena itu agama selalu dilibatkan oleh para pemeluknya untuk merespon berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga kehadiran agama secara fungsional dapat dirasakan.
3. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Moh Dahlan, Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Bengkulu. Penelitian ini berjudul “Hubungan Agama dan Negara di Indonesia”, membahas tentang hubungan antara agama dan negara menjadi wacana aktual dan dinamis dalam setiap fase

perkembangan peradaban baik di dunia barat maupun di dunia timur. Perdebatan tersebut berkisar pada masalah bentuk negara, apakah bersifat integral, simbiotik ataukah sekuler.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini bisa disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), bisa disebut juga sebagai metode entografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), h.2

⁷ . Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta 2017), h.8

ini penulis harus terjun ke lapangan, harus menjalin interaksi sosial terhadap masyarakat dengan tujuan untuk mempermudah dalam penelitian⁸

2. Teknik pengumpulan data

a. Data primer

Data yang diperoleh peneliti adalah berasal dari sumber asli yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber atau bisa juga disebut dengan responden, yaitu dengan orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sumber informasi.⁹

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal. Menurut sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak

⁸ Mohamad Mulyadi “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya” *Jurnal Studi Komunkiasi dan Media*, Vol. 15 No. 1 (Januari-Juni 2011)

⁹ Nuning Indah Pratiwi “ Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunkikasi “ *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No 2 (Agustus 2017) h. 211

langsung memberikan kepada pengumpul data, contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen lainnya.¹⁰

3. Teknik analisis data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi.

¹⁰ Nuning Indah Pratiwi “ Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunkikasi “ *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No 2 (Agustus 2017) h. 212

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diperoleh peneliti.¹¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang terjadi di lapangan, mengenai hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Pelaksanaan metode dilakukan baik berupa arsip-arsip, data-data atau bentuk dokumen lainnya.

d. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.¹² hasil analisis dalam penelitian ini. Berdasarkan sifat penelitian yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, analisis data yang

¹¹ Mita Rosaliza “Wawancara, Sebuah Interaksi Dalam Penelitian Kualitatif” *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2 (Februari 2015)

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....h. 244

digunakan adalah pendekatan kualitatif terhadap data primer dan sekunder.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian dimulai dengan sejarah KAMMI, hubungan agama dan negara.

Bab III : Kajian teoritis, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai relasi agama dan negara dalam pergerakan mahasiswa

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian dimulai dengan sejarah kami, hubungan agama dan negara.

Bab IV : Dalam bab ini dipaparkan hasil dan analisa dari penelitian.